

PENERAPAN SMS GATEWAY SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK ANWARUL MALIKI SUKOREJO PASURUAN

Oleh: Achmat Mubarok dan W.H Santoso

Universitas Yudharta Pasuruan

achmatmubarok@gmail.com

Abstrak: Penerapan sms gateway merupakan salah satu usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. sms gateway adalah sistem aplikasi online sebagai sarana penghubung antara sekolah dengan orang tua/wali murid peserta didik melalui absensi siswa yang secara langsung dihubungkan melalui aplikasi, kemudian apabila ada peserta didik yang tidak hadir atau tanpa keterangan secara otomatis aplikasi ini akan mengirimkan pesan kepada orang tua peserta didik tersebut sehingga dengan sistem aplikasi ini orang tua bisa mengetahui keberadaan putra-putrinya sekaligus sebagai kontrol kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Penerapan, SMS Gateway, Kedisiplinan

Abstract: Implementation of sms gateway is one of school effort to keep learners behavior so as not to deviate and can encourage learners to behave in accordance with norms, rules and regulations that apply in school. Sms gateway is an online application system as a means of connecting schools with parents / guardians of students through attendance of students who are directly linked through the application, then if there are students who are not present or without explanation automatically this application will send a message to parents Learners so that with this application system parents can know the existence of his son and daughter as well as student discipline control.

Keywords: Implementation, SMS Gateway, Discipline

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian manusia, pendidikan diharapkan dapat menjawab berbagai macam persoalan serta memenuhi semua kebutuhan manusia yang kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan adalah bagaimana mencetak manusia yang

kreatif, intelektual, dan kamil.¹ Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Agar tujuan pendidikan nasional memiliki peserta didik yang berakhlak mulia atau berbudi pekerti dan kedisiplinan, serta bertanggungjawab dapat terwujud, maka lembaga pendidikan khususnya di sekolah harus dijalankan dengan disiplin tinggi, kerja keras, tanggung jawab serta menciptakan belajar yang harmonis, dan setiap lembaga pendidikan diharapkan mempunyai norma atau aturan-aturan baik tertulis maupun tidak tertulis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengantarkan manusia pada kompleksitas permasalahan termasuk dalam dunia pendidikan, dengan perkembangan teknologi, seseorang bisa dikontrol dengan menggunakan alat/teknologi, salah satunya adalah alat kontrol *finger print* sebagai kontrol dan evaluasi kehadiran seseorang. Berbagai penemuan baru untuk sarana kehidupan di berbagai bidang lainpun juga meningkat, sebagai bentuk dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap peserta didik dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dalam penanaman disiplin haruslah adanya suatu kebudayaan penguatan (*reinforcement*), sikap dan perilaku tertentu yang mendapat atau tidak mendapat penguatan atau ganjaran dari masyarakat, akan membawa pengaruh sikap dan perilaku anggota masyarakatnya.³

Disiplin sekolah diberlakukan untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Peran sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan seperti aturan

¹ Zakiah Daradjat, 1996. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara h. 77.

² ..., Undang-undang RI No. 20, Th 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta: Cemerlang, h.7.

³ Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disipin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. h. 73

tentang standar berpakaian, ketepatan waktu masuk, perilaku sosial dan etika belajar.

Fenomena terlambat datang ke sekolah, membolos pada saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah saat jam pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh ketidakdisiplinan yang terjadi di sekolah, begitu juga yang terjadi di SMK Anwarul Maliki. Kasus-kasus tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru merupakan kasus yang paling sering terjadi di SMK Anwarul Maliki, sehingga tingkat tingkat kedisiplinan siswa menurun.

Disiplin sekolah kadangkala diterapkan untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan sekolah meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis.

Melihat fenomena yang terjadi maka untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Anwarul Maliki menerapkan yang namanya *SMS Gateway*. *SMS Gateway* adalah sebuah perangkat lunak yang menggunakan bantuan komputer dan memanfaatkan teknologi selular yang diintegrasikan guna mendistribusikan pesan-pesan yang di-generate lewat sistem informasi melalui media SMS yang di-handle oleh jaringan selular.⁴ Sistem aplikasi online tersebut sebagai sarana penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, dengan cara absensi siswa langsung dihubungkan melalui aplikasi kemudian apabila ada peserta didik yang tidak hadir atau tanpa keterangan, maka secara otomatis aplikasi ini akan mengirimkan pesan kepada orang tua peserta didik tersebut, begitu juga ketika peserta didik melakukan pelanggaran tertentu di dalam kelas, orang tua bisa mengetahui dan mem-follow up-nya kepada putra/putrinya di rumah. Teguran semacam ini bisa menjadi peringatan tersendiri bagi peserta didik karena tentunya ia tidak akan nyaman jika pemberitahuan ini akan diketahui oleh orang tuanya, sehingga memperkecil pelanggaran gerak peserta didik yang dilakukan di sekolah.

Presensi berbasis short message service gateway merupakan alat pencatat kehadiran dengan sensor sidik jari yang dilengkapi dengan fitur *SMS gateway*. Integrasi kedua system tersebut dapat menambah manfaat yang lebih banyak dari pada kedua system tersebut berdiri sendiri. Orang tua siswa dapat mengetahui kapan putra/putrinya datang ke sekolah dan pulang dari

⁴ <http://www.apolloasia.com/gateway.html>

sekolah dengan mudah, hanya dengan melalui SMS dari *handphone* tanpa harus bertanya ke pihak sekolah dengan datang secara langsung ataupun telepon pihak sekolah.⁵

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka sistem aplikasi *SMS Gateway* dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik sangat diperlukan di sekolah. Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam kajian ini adalah tentang: (1) penerapan *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan; (2) kedisiplinan siswa di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan; (3) kelebihan dan kekurangan penerapan *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan.

Metode

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan disain berbentuk *funnel*. Strategi penelitian ditempuh melalui orientasi teoritik fenomenologis, kehadiran peneliti di lapangan, data primer diperoleh melalui informan kunci, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan bersama-sama pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul, selanjutnya diterapkan teknik *triangulation*, dan *peer debriefing*.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Penerapan aplikasi *sms gateway* di kalangan Sekolah masih sangat minim penggunaannya, padahal manfaatnya sangat banyak bagi kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, perkantoran dan lain-lain. Di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan, sudah menerapkan penggunaan aplikasi *sms gateway* dalam pelaksanaan presensi kelas. Dalam pelaksanaannya program aplikasi *sms gateway* ini pada awalnya mengalami kendala dari beberapa guru di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan. Akan tetapi setelah diberi penjelasan dan pemahaman dari kepala sekolah dan pihak yang mengusulkan diadakan program ini akhirnya guru-guru menyetujui diadakannya program aplikasi *sms gateway* ini. Karena dengan adanya program ini kedisiplinan anak didik di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan akan terjaga dengan baik.

⁵ Dwi Agus Diartono, *Integrasi Sistem Presensi Fingerprint dan Sistem SMS Gateway untuk Monitoring Kehadiran Siswa* dalam Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Vol. XV No. 1 Januari 2010, hal 81 diakses dari www.unisbank.ac.id

Dari hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa penerapan *sms gateway* dapat mempermudah guru dalam penjagaan dan pengawalan siswa dari pelanggaran siswa, seperti sikap membolos siswa yang selama ini sering terjadi dan sangat menyusahakan guru di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan. Dan dengan adanya penggunaan aplikasi *sms gateway* ini sangat mempermudah proses presensi di SMK Anwarul Maliki Sukorejo karena dengan *SMS Gateway* data tetap tersimpan dalam harddisk server dari program ini. Jadi secara otomatis data pelanggaran siswa dapat dikalkulasi melalui database di hardisk server tersebut.⁶

Peneliti memperoleh data yang menjelaskan perubahan sikap disiplin siswa di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan yang pada mulanya rendah setelah diterapkannya program aplikasi *SMS Gateway* ini sikap kedisiplinan siswa di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan menjadi meningkat. Itu bisa dilihat dari data yang menyebutkan bahwa angka membolos siswa setelah menggunakan program ini menjadi menurun. Sehingga proses belajar mengajar sekarang sudah bisa kondusif lagi.

Penerapan program ini adalah dengan melibatkan orang tua sebagai filter atau kontrol dari siswa agar tidak membolos ataupun tidak masuk jam pelajaran. Karena setiap ada tindakan ketidakdisiplinan dari siswa SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan maka secara otomatis orang tua dari siswa tersebut akan mendapat SMS dari server program ini. Jadi program ini sebagai server yang akan mengirim pesan singkat kepada nomer hand phone orang tua.

Guru juga berperan penting agar menjaga kedisiplinan siswa di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan dalam setiap aktivitasnya karena setiap pelajaran guru selalu menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sebagai orang muslim, terutama guru agama, karena dalam beribadah orang Islam harus selalu disiplin dalam mengerjakannya. Oleh sebab itu, dengan program ini juga membantu meningkatkan proses pembelajaran di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan. Karena siswa juga mendapat teguran langsung dari orang tua apabila ada siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran. Teguran yang diberikan oleh orang tua juga memberi efek yang baik karena anak menjadi takut apabila tidak masuk sekolah atau tidak masuk kelas waktu jam pelajaran.

Selain menggunakan program aplikasi *sms gateway* ini, guru juga membiasakan disiplin siswa SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan dengan

⁶ <http://premiere.wordpress.com/2009/07/19/sms-gateway/>

cara membiasakan mereka untuk sholat dzhuha dan sholat fardu secara berjama'ah. Karena dengan program ini anak didik menjadi lebih terarah dalam hidup yang mereka jalani. Karena secara otomatis program sholat berjama'ah ini akan memupuk jiwa disiplin siswa secara terus menerus.

Adapun tingkat kedisiplinan siswa sebelum diterapkannya program aplikasi *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan pada awalnya sangatlah rendah hal ini dibuktikan dari keterangan para guru dari wawancara yang dilakukan peneliti, bentuk contoh tingkah laku ketidakdisiplinan siswa di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan sangat bermacam-macam antara lain terdapat siswa yang suka membolos tidak masuk sekolah padahal mereka berangkat ke sekolah sudah pamit kepada orang tua mereka. Selain itu ada sebagian siswa yang tidak masuk kelas waktu jam pelajaran, dikarenakan mereka masih belum mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka sesuai dengan keterangan A.S. Moenir yang menjelaskan bahwa tindakan yang berhubungan dengan ketidakdisiplinan siswa SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan adalah bentuk tingkah laku yang tidak disiplin terhadap waktu.⁷

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penerapan program aplikasi *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo adalah: (1) mempermudah pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik sebagai upaya peningkatan kualitas kedisiplinan anak, apabila ada ketidakdisiplinan dari peserta didik dalam hal membolos sekolah dan tidak masuk di dalam kelas; (2) mempermudah dewan guru dalam mengawasi perilaku anak didik karena pengawasan tidak hanya dari pihak sekolah, akan tetapi orang tua peserta didik juga dilibatkan dalam penanganannya sebagai bentuk preventif; (3) mempermudah guru dalam melaksanakan absensi kelas; (4) meningkatnya kedisiplinan anak didik di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan sehingga peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas; (5) menurunnya angka membolos dan tidak masuknya peserta didik ke dalam kelas anak serta meningkatnya prestasi belajar anak didik di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan.

Adapun yang menjadi faktor kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki dari penerapan program aplikasi *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan adalah: (1) masih banyaknya dewan guru yang

⁷ A.S Moenir. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: PT Gunung Agung. h.182-185

masih belum bisa menggunakan aplikasi *sms gateway* ini; (2) kurang kompleksnya program yang digunakan sehingga perlu dikembangkan lagi dalam bentuk fitur-fitur yang bisa mengidentifikasi berbagai pelanggaran yang ada, dan apabila ada peserta didik tidak masuk ke kelas, aplikasi ini tidak bisa mengupload informasi kepada orang tua anak didik pada jam ke berapa anak didik tidak masuk di dalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan program aplikasi *sms gateway* dilakukan dengan cara melakukan *login* ke aplikasi kemudian guru mengabsen siswa satu persatu, selanjutnya guru menge-klik nama-nama siswa yang masuk yang sudah tercantum di dalam aplikasi *SMS Gateway* tersebut, bagi siswa yang tidak hadir tanpa keterangan maka secara otomatis aplikasi tersebut akan mengirim sms ke hand phone orang tua siswa tersebut sehingga orang tua akan mengetahui bahwa anaknya tidak hadir sekolah.
2. Kedisiplinan siswa setelah diterapkannya program aplikasi *sms gateway* mengalami peningkatan, Sehingga pembelajaran di SMK menjadi berjalan dengan kondusif, karena berkurangnya anak yang membolos dan tidak masuk kelas waktu jam pelajaran.
3. Kelebihan penerapan *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan adalah: (1) mempermudah pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik sebagai upaya peningkatan kualitas kedisiplinan anak; (2) mempermudah dewan guru dalam mengawasi perilaku anak drsama-sama dengan orang tua; (3) mempermudah guru dalam melaksanakan absensi kelas; (4) meningkatnya kedisiplinan anak sehingga peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas; (5) menurunnya angka membolos dan tidak masuknya peserta didik ke dalam kelas serta meningkatnya prestasi belajar anak didik. Sedangkan yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari penerapan *sms gateway* di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan: (1) masih banyaknya dewan guru yang masih belum bisa menggunakan aplikasi *sms gateway* ini; (2) kurang kompleksnya program yang digunakan sehingga perlu dikembangkan lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas (Problematika remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cahyana, Ade. Artikel, *Implementasi Teknologi Biometric Untuk Sistem Absensi Perkantoran*. Diakses pada 28 Nopember 2012 di www.Digilib.umm.ac.id
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Diariono, Dwi Agus, *Integrasi Sistem Presensi Fingerprint dan Sistem SMS Gateway untuk Monitoring Kehadiran Siswa dalam Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Vol. XV No. 1 Januari 2010*, hal 81 diakses dari www.unisbank.ac.id
- Katermia A. Sinaga, dkk, *Aplikasi Pencatatan dan Informasi Kehadiran Mahasiswa dengan Sensor Sidik Jari dan SMS Gateway (Studi Bandung Politeknik Negeri Bandung)*, diakses dari Respository.politekniktelkom.ac.id
- Moenir, A.S. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Perancangan Sistem Informasi Appointment Pasien Berbasis Sms Di Rumah Bersalin*. Yogyakarta: Stikes surya global.
- Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Disipin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- <http://premiere.wordpress.com/2009/07/19/sms-gateway/>
- <http://www.apolloasia.com/gateway.html>